

**HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KEMAMPUAN
AKADEMIS SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK (SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN) JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN: STUDI META-
ANALISIS**

Aulia Fatma Ramadhani

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: aulia.17050534030@mhs.unesa.ac.id

Suparji

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: suparji@unesa.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengupayakan menyiapkan para lulusan memasuki dunia industri. Dalam penelitian ini didapatkan permasalahan bahwa permintaan kompetensi dunia industri yang semakin luas antara lulusan yang belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Minim kemampuan siswa dan akademis siswa dalam mengerjakan pekerjaan yang sesuai dibidang kejuruannya. Hipotesis tujuan dipenelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan akademis siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan teknik gambar bangunan. Metode penelitian ini menggunakan meta-analisis dengan mengumpulkan data primer penelitian (jurnal) sebanyak 8 (delapan) artikel. Hasil pengumpulan penelitian ini yaitu jurnal nasional yang sudah terpublikasi secara online di lakukan di internet. Penelitian ini dianalisis dengan analisis korelasi. Pada analisis statistik meta-analisis korelasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu menghitung *effect size* dan menghitung *summary effect* hal tersebut digunakan untuk mengukur hipotesis penelitian dalam studi meta-analisis korelasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dengan menggunakan *software* JASP diketahui hasil analisis dengan *Random Effect-Model* menunjukkan bahwa hipotesis diterima ($z = 8,378$; $p < 0,001$; 95%CI (0,482;0,777)) dan memperoleh hasil nilai koefisien korelasi positif sebesar ($r_{RE} = 0,629$) termasuk pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Akademis Siswa, Kesiapan Kerja Siswa, Meta-Analisis, Pengalaman Prakerin

Abstract

Vocational High School seeks to prepare graduates to enter the industrial world. In this research, the problem is that the demand for competence in the industrial world is getting wider between the graduates who have not been able to fully fulfill the needs of the business world or industrial world. The minimum of students' abilities and academics in doing work according to their major causes increasing of unemployment. The objective hypotheses in this study were to find out the relationship between the industrial work practice experiences and students' academic abilities to the working readiness of Vocational students majoring in Building Drawing Techniques. The research method used meta-analysis by collecting primary research data (journal) of 8 (eight) articles. The results of research collection in the form of national journals published online were conducted on the internet through Google database and Google Scholar or can be called literature. This study was analyzed with correlation analysis. In the statistical analysis, the correlation meta-analysis consists of two main components, calculating the effect size and summary effect. This was used to measure the research hypotheses in a correlation meta-analysis study. The conclusion from the results of this analysis used JASP software known the results of the analysis with the Random Effect-Model showed that the hypotheses are accepted ($z = 8.378$; $p < 0.001$; 95%CI (0.482;0.777)). Furthermore, the result of the positive correlation coefficient is ($r_{RE} = 0.629$), including in the high category.

Keywords: Meta-Analysis, Industrial Work Practice Experience, Students' Academic, Students' Working Readiness

PENDAHULUAN

Tujuan salah satu pendidikan yaitu sebagai sarana meningkatkan kualitas SDM singkatan dari Sumber Daya Manusia. Sehingga pemerintah mengupayakan peningkatan dari kualitas SDM di pendidikan formal maupun informal. Dibutuhkannya sumber daya manusia untuk lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan. Salah satu sekolah jalur pendidikan formal yaitu SMK singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang dimana para lulusan atau SDM yang disiapkan untuk memasuki dunia kerja dan dapat mengembangkan keterampilannya sesuai dibidang kejuruan.

Faktanya belum terpenuhi kebutuhan dunia industri atau dunia usaha antara para lulusan SMK, penyebabnya dari beberapa faktor yaitu jumlah persediaan dunia industri yang kurang dan kualitas lulusan yang tidak sesuai standar dunia industri karena para lulusan yang belum dapat sepenuhnya kompeten dibidangnya sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu tingkat penawaran tenaga kerja yang kurang terserapnya oleh dunia industri atau dunia usaha. Dapat dilihat data BPS singkatan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur di bulan Agustus 2020 bahwa jenjang pendidikan yang ditamatkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 11,89 % (persen), hal tersebut masih dikatakan mengungguli di antara tingkat jenjang pendidikan lainnya. (Berita Resmi Statistik No.70/11/35/Thn.XVIII, 5 November 2020).

“Kesiapan kerja siswa masih kurang optimal” dikatakan oleh KAJUR (Ketua Jurusan) TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 1 Sidoarjo M. Nadhim H. Bahwa yang mempengaruhi kondisi tersebut, dikarenakan beberapa tamatan yang belum bekerja berkendala mencari pekerjaan yang tidak ingin jauh dari rumah, selain itu belum mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Faktor lainnya adalah pengalaman praktik kerja industri mengenai monitoring guru pembimbing ke industri hanya proses pengantaran, monitoring sekali dan proses penjemputan siswa selesai praktik. Sehingga guru kurang memerhatikan aktivitas yang dikerjakan siswa saat berada di lapangan praktik, kemudian tidak sesuai bidangnya keahlian yang dimiliki siswa saat menjalankan pekerjaan dan tidak hadirnya siswa tanpa keterangan di lapangan kerja. Faktor lain yaitu hasil nilai kemampuan siswa jika belum memenuhi Kriteria

Kentutasan Minimal (KKM) maka tidak dapat melaksanakan praktik kerja industri, hal ini memberi bukti bahwa akademis siswa harus optimal dengan baik karena menjadi peran penting menghadapi tantangan dunia kerja sebagai indeks kesiapan kerja siswa.

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan, sehingga didapatkan rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimanakah hubungan antara pengalaman prakerin dan kemampuan akademis siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan TGB (Teknik Gambar Bangunan) ?.

Sehingga tujuan dari peneliti untuk menguji hipotesis hubungan pengalaman prakerin dan kemampuan akademis siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan TGB (Teknik Gambar Bangunan).

Pendidikan Menengah Kejuruan

Kesiapan diri yang diberikan untuk membantu siswa agar memasuki dunia kerja guna menopang kehidupannya yang merupakan sub sistem khusus dari pendidikan menengah kejuruan (Evans, 1971:1). Diharapkan sekolah menengah kejuruan lulusannya dapat memiliki kemampuan bekerja yang sesuai terhadap keinginan dunia usaha atau dunia industri. Jadi dapat dikatakan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan para lulusan agar mampu bekerja di bidang jurusan keahlian yang dimiliki dan mampu mempersiapkan serta memperoleh pencaharian nafkah yang layak dari pekerjaan di bidang kemampuannya sehingga kebutuhan akan dunia kerja dapat sesuai dengan keterampilan dan kemampuan kerja di bidang yang dibutuhkan.

Pengalaman Praktik Kerja Industri

Pengalaman langsung (melalui keterlibatan dan melakukan) dan pengalaman pengganti (melalui mengamati, simbol dan kata-kata) adalah interaksi antar individu dengan lingkungan sekitar dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman (Hamalik, 2008:29-30). Program inovasi pendidikan SMK wajib menyelenggarakan kegiatan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Proses pembelajaran prakerin yang disusun dalam kurikulum oleh pihak sekolah yang sesuai dengan kebutuhan industri untuk bertujuan mendapati para lulusan siap kerja di bidang kebutuhan dunia industri/ kerja. Latihan yang efektif agar menyesuaikan kemampuan bekerja dan kemampuan berfikir dengan pengalaman yang telah diajarkan untuk sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja (Ali, 2009:315). Hal tersebut dalam prinsip

pendidikan kejuruan yang merupakan *learning by doing* yaitu belajar seraya mengerjakan. Oleh sebab itu SMK menyediakan pengalaman belajar yang mengarahkan ke pengembangan diri dan potensi siswa kearah dunia kerja.

Kemampuan Akademis

Akademis (*academic*) yaitu dapat menjelaskan dan memecahkan hal yang teoritis lewat pikiran sedangkan kemampuan (*ability*) merupakan upaya yang digunakan untuk melakukan perbuatan (Chaplin, 2006:1-4). Terdapat dua kemampuan yang dapat dibagi yaitu: *Pertama*, kecakapan potensial (*potential ability*) atau kapasitas (*capavity*) merupakan kecakapan yang masih tersembunyi, belum termanifestasikan dan dibawa dari kelahirannya. Kecakapan ini dibagi menjadi dua yaitu inteligensi (*intelligence*) merupakan kapasitas umum dan bakat (*apititude*) merupakan kapasitas khusus. *Kedua*, kecakapan nyata (*actual ability*) atau prestasi (*achievement*) merupakan kecakapan yang sudah terbuka, termanifestasikan dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku, berpangkal pada kecakapan potensial diri individu dan terbentuk karena pengaruh lingkungan. (Sukmadinata, 2003:92).

Prestasi akademik siswa merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari bidang akademiknya masing-masing disebut juga dengan kemampuan akademis. Contohnya, siswa yang memperoleh dari nilai rapor dan nilai tes formatif. Tiga mata pelajaran yaitu normatif, adaptif dan produktif merupakan pembelajaran di sekolah SMK. Mata pelajaran produktif di SMK merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan akademis siswa yang bertujuan menumbuhkan kesadaran untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang dididik. Dengan tolak ukur dari mata pelajaran tersebut jika siswa dengan hasil belajar yang tinggi maka siswa mempunyai kemampuan akademis kejuruan yang tinggi pula. Nilai siswa dalam rapor dapat dievaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran produktif. Nilai rapor mendeskripsikan prestasi akademik siswa selama satu semester berlangsung. Modal dasar agar siswa memiliki kesiapan kerja juga merupakan kemampuan akademis yang sudah dicaai siswa. Pengetahuan teori dan praktik merupakan faktor utama untuk menghadapi kesiapan di dunia kerja yang diajarkan oleh sekolah.

Kesiapan Kerja

Kesiapan didefinisikan sebagai upaya kondisi seseorang untuk mempersiapkan diri memberi tanggapan tertentu terhadap berbagai situasi (Slameto, 2010:113). Pengertian dari kerja sendiri yaitu sebagai aktivitas untuk melakukan suatu hal yang dilakukan bertujuan mencari nafkah atau sebagai mata pencahariannya (KBBI, 2008:681). Dalam hal potensi diri merupakan aspek utama untuk menerapkan kesiapan kerja yang secara langsung dapat diterapkan dilingkungan kerja harus berkaitan dengan faktor internal yaitu, sifat-sifat (*traits*), sikap (*attitudes*), minat (*interest*), bakat (*apititudes*), nilai-nilai (*values*), maupun yang berhubungan dengan kemampuan (*ability*), kecerdasan (*intelegence*) dan keterampilan (*skill*). Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, karakteristik kerja, jenis-jenis kerja, prospek kerja dan lingkungan psiko-sosial kerja (Yusuf, 2002:56). Jadi dapat diketahui bahwa keadaan seseorang yang membuatnya siap terhadap suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan atas dirinya merupakan kesiapan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Fernandez (2019:611-612) untuk mengetahui hubungan prakerin terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII kompetensi KR SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan hasil nilai koefisien 0,905 yang terbukti signifikan. Selanjutnya, Ervandi (2014:133) menyatakan dalam penelitiannya yaitu pengaruh pengalaman prakerin dan kemampuan akademis siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian TAV SMK Negeri 2 Bawang menghasilkan, *Pertama*;Terdapat pengaruh X_1 terhadap Y dengan koefisien korelasi 0,305. *Kedua*;Terdapat pengaruh X_2 terhadap Y dengan koefisien korelasi 0,241. *Ketiga*; Ada pengaruh X_1 dan X_2 dengan Y yaitu nilai koefisien korelasi adalah 0,354. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula variabel dependen, demikian juga sebaliknya.

METODE

Meta-analisis digunakan untuk jenis penelitian ini. Kegiatan meta-analisis yaitu peneliti merangkum temuan-temuan hasil penelitian secara kuantitatif atau yang sudah ada untuk dianalisis kembali (Soetjipto, 2016:22). Pada dasarnya tujuan meta-analisis adalah untuk menganalisis data dari studi primer. Penelitian ini mengumpulkan data primer yang digunakan sebagai

penelitian *literature* atau temuan penelitian jurnal nasional. Pencapaian penelitian data primer dilakukan dengan cara mencari di internet dan data primer yang sudah terpublikasi secara *online* dengan dibantu mencari penelitian jurnal melalui database *google* dan *google scholar*, berbantuan kata kunci “hubungan akademis siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan TGB”, “hubungan pengalaman prakerin siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan TGB” dan “hubungan pengalaman prakerin dan akademis siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan TGB”

Delapan artikel telah dikumpulkan melalui berbagai penelusuran jurnal. Jurnal-jurnal yang ditemukan kemudian diseleksi dari kriteria inklusi dan eksklusi yang tepat. Penelitian dari kriteria inklusi adalah: a) Artikel (studi primer) tentang hubungan salah satu variabel independen dengan variabel dependen, b) Artikel yang menggunakan Bahasa Indonesia, c) Artikel yang didapat secara online. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah: a) Artikel dalam Bahasa Inggris, b) Artikel yang tidak tersedia dalam full teks.

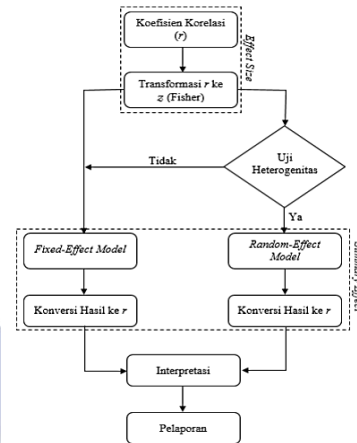
Hubungan antara dua variabel atau lebih dipenelitian ini dianalisis dengan meta-analisis dari temuan – temuan penelitian yang berkaitan, untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut menggunakan analisis korelasi. Untuk hasil nilai koefisien korelasi (r) diantara -1 dan $+1$ ($-1 \leq r \leq +1$). Nilai koefisien korelasi (r) guna untuk memperkirakan antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan yang kuat atau tidak.

Prosedur penelitian yang mencakup meta-analisis sebagai berikut: 1) Identifikasi dan merumuskan persoalan penelitian, 2) Menyatukan data dengan memilih hasil penelitian artikel yang berkaitan dengan persoalan penelitian, 3) Menafsirkan dan mengevaluasi data, 4) Menganalisis dan menafsirkan hasil analisis yang didapatkan. Secara umum, dalam meta-analisis korelasi, desain penelitian sama dengan jenis studi meta-analisis lainnya mengenai prosedur umum, namun pada analisis statistik meta-analisis korelasi untuk menguji hipotesis digunakan dua komponen utama, yaitu menghitung *effect size* dan menghitung *summary effect*.

Dapat dilihat gambar 1 skema meta-analisis korelasi diawali dengan penentuan *effect size*, selanjutnya ditransformasi ke z (Transformasi Fisher). Untuk merubah r ke z Fisher dilakukan dengan persamaan: $z = 0,5 \times \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)$. Dan untuk varians dari

z standar erornya menggunakan persamaan yaitu: $V_z = \frac{1}{n-3}$; $SE_z = \sqrt{V_z}$.

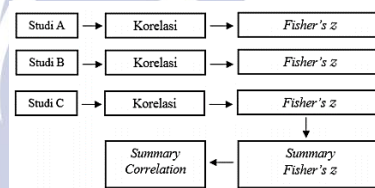
Skema analisis statistik meta-analisis korelasi dapat dilihat pada gambar 1.



(Retnawati et al., 2018:138)

Gambar 1. Skema Analisis Meta-Analisis Korelasi

Kemudian untuk skema analisis *effect size* pada data korelasi disajikan pada Gambar 2 dibawah ini.



(Retnawati et al., 2018:26)

Gambar 2. Effect Size Korelasi dianalisis dalam Fisher's z Unit

Effect Size yang telah ditransformasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menghitung *summary effect*. Hasil *summary effect* yang diperoleh baik menggunakan model efek acak/ *Random Effect (RE)* maupun model efek tetap/ *Fixed Effect (FE)*, harus kembali ditransformasi ke koefisien korelasi (r), karena proses perhitungan *summary effect* masih menggunakan nilai transformasi Fisher. Setelah *summary effect* dikonversi kembali ke r maka kita melakukan interpretasi dan pelaporan hasil studi meta-analisis. Model efek tetap digunakan ketika populasi studi yang dianalisis memenuhi dua kondisi, bahwa semua studi dalam meta-analisis memiliki *effect size* yang identik (setara). Dalam model efek acak, bahwa *true effect size* bervariasi dari studi satu ke studi lainnya, karena terdapat perbedaan karakteristik

partisipan dan perbedaan implementasi dari intervensi dari satu studi dengan studi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi yang telah dikelompokkan, terdapat karakteristik data pada Tabel 1 yang diperlukan untuk perhitungan analisis didalam metode meta-analisis dibutuhkan yaitu data nilai koefisien korelasi (r) dan jumlah sampel atau subjek (N) pada tiap studi penelitian, kemudian dilakukan perhitungan analisis yaitu menghitung *Effect Size*, *Variansi ES* dan *Standard Error ES*. Setelah perhitungan selesai tahapan berikutnya yaitu menghitung *Summary Effect/Mean Effect Size* dari tiap studi meta-analisis yang melibatkan 8 (delapan) studi tersebut agar dapat diukur *Summary Effect/Mean Effect Size* maka dianalisis menggunakan *software* JASP.

Tabel 1. Karakteristik Data Penelitian

No	Studi	r	N	Z	Vz	SEz
1	Lestari (2015)	0,379	191	0,3992	0,0053	0,0729
2	Ayubba (2017)	0,600	20	0,6931	0,0588	0,2425
3	Pratama, Daryati & Arthur (2018)	0,410	69	0,4356	0,0152	0,1231
4	Sanusi & Fernandez (2019)	0,776	31	1,0352	0,0357	0,1890
5	Harianto (2016)	0,465	89	0,5037	0,0116	0,1078
6	Wibowo & Santoso (2020)	0,511	166	0,5647	0,0061	0,0783
7	Aptiyasa (2012)	0,704	71	0,8752	0,0147	0,1213
8	AS, Rohman & Dalu (2018)	0,639	112	0,7557	0,0092	0,0958

Keterangan:

Studi = Data primer penelitian

r = Hasil nilai koefisien korelasi

N = Jumlah subject penelitian/ sampel

Z = *Effect Size* tiap studi

Vz = *Variansi Effect Size*

SEz = *Standard Error* dari *Effect Size*

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian meta-analisis ini diajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi interval kepercayaan 95% dilakukan untuk menguji apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Ketika korelasi rata-rata adalah antara minimum dan luas maksimum interval kepercayaan, dan nilai-nilai semua positif atau semuanya negatif, maka hubungan yang signifikan. Jika satu nilai negatif dan lainnya positif maka kita dapat mengatakan korelasi rata-rata tidak signifikan. Sehingga hipotesis untuk penelitian ini yaitu Terdapat Hubungan Positif antara Pengalaman Prakerin dan Akademis Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Jurusan Teknik Gambar Bangunan. Maka Pengalaman prakerin dan akademis siswa diberi tanda (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen yaitu kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Teknik Gambar Bangunan yang ditandai sebagai (Y).

Tabel 2. Summary Effect/ Mean Effect Size

	Estimate	Standard Error	z	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
intercept	0.629	0.075	8.378	< .001	0.482	0.777

Dari Tabel 2 dapat dilihat hasil dari delapan total sampel studi yang diuji mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan nilai koefisien korelasi positif sebesar r_{RE} 0,629, dengan *confidence interval* 95% (interval kepercayaan 95%) yaitu batas bawah dan batas atas antara 0,482; 0,777 sebagai mean dari populasi akan termuat dalam interval yang diperoleh. Sehingga di populasi umum, 95% diyakini bahwa pengalaman prakerin dan akademis siswa dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Jurusan TGB (Teknik Gambar Bangunan) antara 23% ($RR = 0,77$) dan 52% ($RR = 0,48$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengalaman prakerin dan akademis siswa memiliki hubungan positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan TGB tidak dapat ditolak. Menurut Cohen (1988, dalam Pallant, 2007) pada Tabel 3 nilai koefisien korelasi yang dapat diartikan sebagai kuat atau tidak hubungan antar variabel.

Tabel 3. Interpretasi r

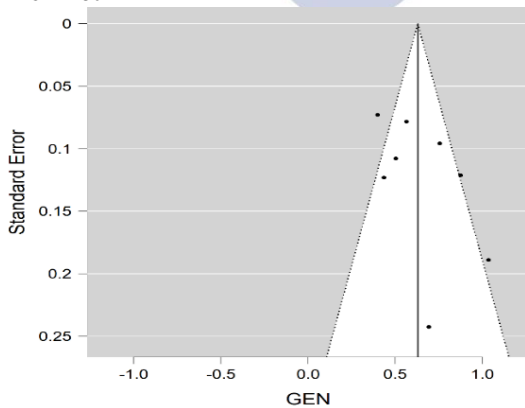
Interval r	Interpretasi
0,50 – 1,00	Kuat
0,30 – 0,49	Sedang
0,10 - 0,29	Lemah

Dimana $+1,00 < r < -1,00$
(Cohen, 1988)

Bersumber pada tabel diatas, bahwa dapat diartikan dari hasil korelasi 0,629 adalah termasuk hubungannya kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengujian hipotesis terbukti positif (terdapat hubungan).

Bias dalam literatur yang diterbitkan dikenal dengan sebutan *publication bias* yaitu jika penelitian yang relevan dengan kriteria yang telah ditentukan tidak diikutsertakan sebagai sampel dalam meta-analisis, maka sampel ini bias. *Publication bias* mengacu pada kemungkinan ditemukannya hasil penelitian yang menerima hipotesis null (tidak adanya efek signifikan secara statistik) atau negatif (efeknya signifikan namun tidak sesuai dengan konstruksi teori pada umumnya atau yang diharapkan), efek positif (efeknya signifikan dan sesuai dengan konstruksi teori pada umumnya atau yang diharapkan). *Publication bias* dalam penelitian dengan $p\text{-value} < 0,05$ maka kemungkinannya lebih besar untuk diterbitkan di jurnal dengan faktor dampak yang besar yaitu memicu *file-drawer effect* yang merupakan temuan negatif yang cenderung disembunyikan dan tidak terpublikasi. *Publication bias* dapat terdeteksi dengan *Funnel plot*, *Egger Test* atau *fail-safe N*. Untuk membuat *funnel plot* dalam penelitian ini digunakan *software* JASP.

Funnel Plot



Gambar 3. Funnel Plot

Gambar 3 merupakan hasil *funnel plot* ini masih sulit untuk disimpulkan apakah *funnel plot* dengan *Random Effect Model* yang menunjukkan bahwa dari

delapan penelitian yang menjadi sampel dalam meta-analisis rata-rata merupakan penelitian yang berukuran sampel besar. Jika diperhatikan secara seksama, kedelapan penelitian berdistribusi secara simetris. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada potensi terjadinya *publication bias*. Tetapi hal tersebut bukan jadi dasar bukti kuat untuk mengetahui bahwa *funnel plot* simetris atau asimetris, maka memerlukan tabel *Egger test* untuk mengukur bahwa *funnel plot* simetris atau tidak.

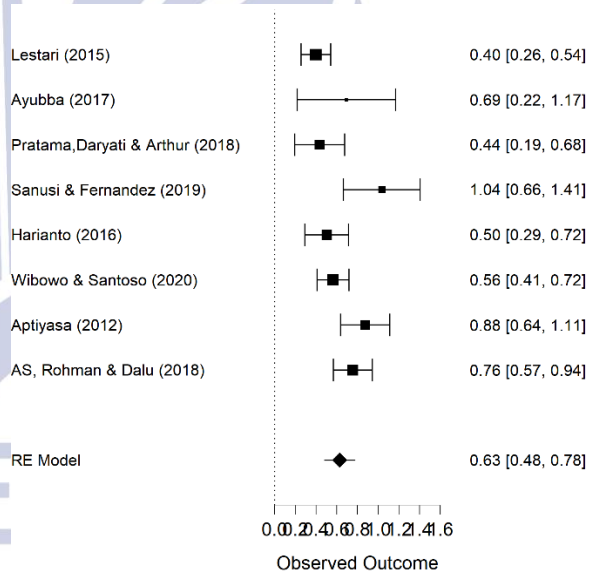
Tabel 4. Egger Test

Uji regresi untuk asimetri Funnel plot

	z	p
sei	1.581	0.114

Nilai $p\text{-value}$ $0,114 > \alpha$ (0,05) dari Tabel 4 dapat diartikan bahwa *funnel plot* yang terbentuk dari *random-effect model* adalah simetris atau dengan kata lain bahwa artikel yang telah dikumpulkan tidak ditemukannya bukti adanya *publication bias*.

Forest Plot



Gambar 4. Forest Plot

Penelitian yang menunjukkan *publication bias* di hasil *Forest Plot*, maka *summary effect* dari model *RE* berubah dan jumlah sampel bertambah sendiri. Kebalikannya, jika tidak menunjukkan *publication bias*, *summary effect* dari model *RE* tidak berubah dan sama dengan *summary effect* yang diperoleh dan jumlah sampel tetap sama pula. *Forest plot* dari gambar 4 memuat karakteristik data penelitian terkait nama-nama studi yang dianalisis dan nilai *effect size* tiap studi serta tanda kurung tersebut menunjukkan selang kepercayaan atau interval kepercayaan dari

effect size masing-masing studi. Jika diperhatikan gambar kotak hitam menunjukkan ukuran dari *effect size*-nya, jika letaknya semakin ke kanan maka menunjukkan bahwa *effect size*-nya semakin tinggi, kemudian adapun besar kecilnya kotak hitam menunjukkan signifikansi dari tiap *effect size*-nya, jika semakin besar maka signifikansinya tinggi, sebaliknya jika kecil maka signifikansinya rendah. Sedangkan gambar garis menunjukkan batas bawah dan atas dari masing – masing *effect size* studi yang dianalisis. Dapat dilihat simbol \diamond (yamen) menunjukkan nilai dari *summary effect/ mean effect size* dari studi – studi yang dianalisis dengan besaran nilai 0,63.

Forest Plot ini merupakan rangkuman atau ringkasan dari hasil meta-analisis yang dilakukan. Kemudian *RE Model* tersebut menunjukkan bahwa nilai *summary effect* diestimasi oleh *Random-Effect Model*. Dari *forest plot* tersebut dapat ditarik kesimpulan setiap *effect size* yang dianalisis hasil nilai adalah 0,44 yang merupakan nilai *effect size* paling kecil hingga nilai 1,04 merupakan nilai *effect size* yang paling besar.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa hipotesis penelitian “Terdapat hubungan pengalaman prakerin dan akademis siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan teknik gambar bangunan” terbukti, dengan $p = 0,629$ berada dalam daerah penerimaan interval kepercayaan 95% ($0,482 < p < 0,777$). Semakin tinggi pengalaman prakerin dan akademis siswa maka semakin tinggi pula terhadap kesiapan kerja siswa, sebaliknya semakin rendah pengalaman prakerin dan akademis siswa maka akan semakin rendah tingkat kesiapan kerja siswa. Analisis dalam penelitian ini mengumpulkan 8 studi penelitian, dari artikel tersebut keseluruhan dimasukkan kedalam meta-analisis. Hasil penelitian ini tidak ditemukannya adanya *publication bias*, karena penting untuk menganalisis data dalam meta-analisis jika terdapat penelitian yang relevan dengan kriteria yang telah ditentukan yang tidak diikutsertakan sebagai sampel hal itulah yang dikoreksi agar tidak terjadi adanya bias estimasi terhadap hasil penelitian yang sesungguhnya. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK didasarkan terhadap kemampuan akademis dan keterampilan pengalaman prakerin pada masing – masing siswa yang diperoleh dari belajar di sekolah, maupun dari pengalaman praktik diluar sekolah.

Saran

Diharapkan pada peneliti lain agar berambisi jika melakukan penelitian sejenis disarankan mempergunakan variabel lain untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif terhadap perilaku kesiapan kerja siswa. Serta berharap untuk peneliti selanjutnya menggunakan lebih banyak studi yang akan diteliti dalam metode meta-analisis ini dan harapan kedepannya peneliti dapat mengembangkan jurnal penelitian ini menjadi lebih baik lagi dipenelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Aptiyasa, Putu Agus Aprita. 2012. “*Effect Of Lessons And Productive Work Practice Field Of Readiness To Labor Construction Industry Services Department Students Class Xi Image Building Engineering Skills Program Vocational Schools State Building 2 Yogyakarta*”. (Abstract). Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- AS, Sulistianingsih, dkk. 2018. “Peran Minat Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol 5, No. 2, hal: 51-59.
- Ayubba, Henryka. 2017. “Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Setelah PKL dengan Kesiapan Siswa Masuk Di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro”. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* Vol 3, No. 3, hal: 208-214.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2020. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. Surabaya.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cohen, J. 1988. *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ervandi, Danu. 2014. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2*

- Bawang. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Evans, R. N. 1971. *Foundations of Vocational Education*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto. 2016. "Evaluasi Hasil Angket Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Layanan Informasi Karir Dari Konselor Pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* Vol 3, No. 3, hal: 118-127.
- Lestari, Isnania. 2015. "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 5, No. 2, hal: 183-193.
- Pratama, dkk. 2018. "Hubungan Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan". *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* Vol. 7, No. 1.
- Retnawati, dkk. 2018. *Pengantar Analisis Meta*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sanusi, M. Ilham dan Fernandez, Donny. 2019. "Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII Kompetensi Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi". *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. Vol. 1 : hal 603-612.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto, H. P. 2016. Aplikasi Meta-Analisis Dalam Pengujian Validitas Aitem. *Buletin Psikologi* Vol 3, No. 2, hal: 20-28.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UNESA. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel E-Journal UNESA*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wibowo, Rizal Eko dan Santoso, Jarot Tri Bowo. 2020. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK". *Business and Accounting Education Journal 1*. No 2, hal: 147 – 155.
- Widhiastuti, Hardani. 2002. "Studi Meta-Analisis Tentang Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Prestasi Kerja". *Jurnal Psikologi*. No. 1, hal: 35.
- Yusuf, A. Muri. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia